

KAJIAN KONDISI OBYEK WISATA GOA TABUHAN DAN GOA GONG DI KECAMATAN PUNUNG KABUPATEN PACITAN

Ilham Ahsanu Ridlo

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, ilhamridoe07@gmail.com

Drs. P.C. Subyantoro, M. Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di dua obyek wisata yaitu obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong, karena keduanya sama-sama goa yang telah dikembangkan menjadi obyek wisata, tetapi memiliki jumlah wisatawan yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kedua obyek wisata dari segi potensi, aksesibilitas, karakteristik wisatawan, pendapat wisatawan (daya tarik, aksesibilitas, dan nilai kegunaan), dan interaksi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan komparasi keruangan. Teknik pengambilan datanya dengan *accidental random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi dan pengukuran serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif untuk mengetahui perbedaan potensi dan interaksi. Aksesibilitas, pendapat wisatawan (daya tarik, aksesibilitas dan nilai kegunaan), karakteristik wisatawan dilakukan dengan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dari kajian kondisi obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong diketahui bahwa potensi obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong sama-sama berada pada kriteria baik. Namun terdapat perbedaan dari segi luas. Goa Gong lebih luas daripada Goa Tabuhan, Stalakmit dan Stalaktit di Goa Gong yang masih aktif serta kuantitas penjual barang yang lebih banyak terdapat di Goa Gong. Hal itu yang dapat mempengaruhi jumlah wisatawan di Goa Gong. Aksesibilitas Goa Tabuhan dan Goa Gong dalam kondisi sedang berdasarkan pertimbangan jarak dari pusat kota dan kondisi medan. Karakteristik wisatawan obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong berdasarkan pendidikan dalam kriteria pendidikan tinggi, pendapatan wisatawannya pada kriteria sedang, sedangkan untuk asal wisatawan sama-sama berasal dari luar kabupaten. Berdasarkan pendapat wisatawan tentang daya tarik Goa Tabuhan termasuk dalam kriteria sedang dan untuk Goa Gong dalam kriteria baik. Pendapat wisatawan tentang nilai kegunaan obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong bahwa kedua obyek wisata tidak sebagai tujuan utama. Aksesibilitas ditinjau dari jarak tempuh, waktu tempuh dan biaya yang dikeluarkan wisatawan dalam kriteria sulit dijangkau. Interaksi/interdependensi antara Goa Tabuhan dan Goa Gong kecil jika dilihat dari gerakan wisatawan di kedua obyek wisata. Mayoritas wisatawan tidak mengunjungi kedua obyek wisata dalam satu waktu.

Kata Kunci: Potensi, aksesibilitas, interaksi, wisatawan

Abstract

The research located in Tabuhan Cave and Gong Cave because both of them has been developed into a tourist attraction, but it has a number of different travelers. So, the purpose of this research is to know the difference both in terms of potential tourist attraction, accessibility, tourist characteristics, tourist opinion that evaluated from interesting power, tourist accessibility, usefulness value, and interaction. Methode of this research is a research survey with comparative spatial approach. This research taking by random accidental sampling. The Data are collection by using with questionnaire, observation, and measurement and documentation. Data were analyzed with descriptive analysis to know potency difference and interaction. Accessibility, tourist opinion about interesting power, usefulness value, tourist characteristic is conducted with descriptive quantitative.

According to the data alalysis can be concluded that object potency tourist attraction Tabuhan Cave and Gong Cave both have good criteria. Nevertheless having difference about wide Cave. Gong Cave more wide than Tabuhan Cave, stalagmite and stalactite in Gong Cave that still active. Beside that, amount of seller in Gong Cave more than Tabuhan Cave . it's can influence tourist to visit to Gong Cave. The accessibility of them well off medium criteria are bassed of distance consideration from downtown and field condition. The tourist Characteristic of Tabuhan Cave and Gong Cave have a hight education dan medium criteria income. The tourism in Tabuhan Cave and Gong cave majority from outer town. Based tourist opinion about Tabuhan Cave interesting power included in medium criterion and for Gong Cave include good criterion. The Tourist Opinion that they didn't make both of the Cave as first priority. The tourist accessibility at difficult criteria based the distance, time, and price. If seen from tourist movement in both object tourist attraction, the interaction/ interdependency between Tabuhan Cave and Gong Cave is small. Usually, the majority of tourist not visits both of them in one time.

Keywords: potential, accessibility, interaction, tourists

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan dan bahari yang diakui secara internasional memiliki potensi yang sulit dicariandingannya dengan Negara manapun di dunia. Potensi aset kepariwisataan Indonesia tidak saja memenuhi unsur keindahan alam (*natural beauty*), keaslian (*originality*), kelangkaan (*scarcity*), dan keutuhan (*wholesomeness*), tetapi juga kekayaan seni budaya, flora dan fauna, ekosistem, dan gejala alam. Kesemuanya ini dapat dikombinasikan dan diramu kemudian dikemas secara profesional, sehingga menjadi obyek yang memiliki daya tarik yang luar biasa baik bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara (Muljadi, 2014:108).

UU no 22 dan 25 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan kota/daerah untuk mengelola potensi ekonomi daerahnya masing-masing. Dalam hal ini pemerintah daerah berinisiatif dan memiliki kemandirian dalam pengembangan potensi yang dimiliki. Potensi tersebut meliputi bidang jasa, industri, pendidikan, pariwisata, dan lain-lain. Berdasar undang-undang tersebut pemerintah daerah memiliki kewenangan sepenuhnya untuk mengelola dan mengembangkan segala yang ada di daerahnya, salah satunya yaitu sektor pariwisata. Dengan pengelolaan yang dipegang pemerintah daerah masing-masing diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga mampu memberikan manfaat bagi daerah tersebut.

Dengan ikonnya “Kota 1001 Goa” Kabupaten Pacitan memiliki banyak goa yang menarik untuk dikunjungi. Goa yang terkenal diantaranya Goa Gong, Goa Kalak, Goa Putri, Goa Tabuhan dan Goa Luweng Jaran. Selain itu masih banyak goa lain yang belum dibuka sebagai obyek wisata. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di dua obyek wisata yaitu obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa gong, alasannya karena kedua goa tersebut sudah dikembangkan menjadi obyek wisata dan memiliki karakteristik yang hampir sama.

Goa Tabuhan terletak di Desa Wareng Kecamatan Punung. Berdasarkan observasi penelitian awal Goa Tabuhan selain menawarkan pemandangan stalaktit dan stalakmitnya juga merupakan goa bersejarah karena merupakan goa yang dulunya dihuni manusia purba, di Goa Tabuhan terdapat pula bengkel alat batu dari masa sepuluh ribu tahun silam, temuan fosil moluska dan fosil gigi yang menempel di dinding goa. Keunikan dari goa ini yaitu stalaktit dan stalakmitnya jika dipukul akan membentuk tangga nada seperti gamelan, yang kemudian dimanfaatkan sebagai pertunjukan khas Goa Tabuhan yaitu iringan musik dari stalaktit dan stalakmit

yang diiringi lagu. Fasilitas penunjang yang ada di Goa Tabuhan antara lain parkir yang cukup luas, penjual makanan dan souvenir.

Letak Goa Gong berada di Desa Bomo, Kecamatan Punung. Goa Gong memiliki keindahan pada stalaktit dan stalakmitnya. Berdasarkan observasi awal peneliti Stalaktit dan stalakmitnya masih aktif sampai sekarang. Keindahan stalaktit dan stalakmitnya didukung dengan lampu warna-warni yang menerangi sekeliling goa. Fasilitas yang ada hampir sama dengan Goa Tabuhan, seperti lahan parkir yang luas, dan toko penjualan souvenir dan makanan.

Setiap tahunnya baik Goa Tabuhan maupun Goa Gong tersebut mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Selama kurun waktu lima tahun terakhir Goa Gong mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang cukup pesat dalam lima tahun terakhir jika dibanding dengan Goa Tabuhan. Jumlah wisatawan di Goa Gong mengalami peningkatan sekitar sepuluh ribu lebih wisatawan setiap tahunnya. Secara detail angka jumlah wisatawan di Goa Tabuhan dan Goa Gong dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Goa Gong dan Goa Tabuhan Dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Goa Gong		Goa Tabuhan	
		Jumlah wisatawan	Prosentase peningkatan jumlah wisatawan	Jumlah wisatawan	Prosentase peningkatan jumlah wisatawan
1	2010	100.099		25.406	
2	2011	126.698	26,57 %	29.905	17,78 %
3	2012	138.703	9,47 %	33.737	12,81 %
4	2013	148.650	7,17 %	37.629	11,54 %
5	2014	167.696	12,81%	37.767	0,36 %

Sumber : disbudparpora Kab. Pacitan, 2014

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat kedua lokasi mengalami peningkatan jumlah wisatawan perbedaan jumlah wisatawan yang cukup signifikan, tetapi dalam prosentase kenaikannya kedua lokasi mengalami penurunan. Goa Gong prosentasenya naik kembali tahun 2014 sedangkan Goa Tabuhan terus mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untu mengetahui potensi kedua obyek wisata, karakteristik wisatawan, aksesibitasnya, pendapat wisatawan (daya tarik, aksesibilitas, dan nilai kegunaan) dan interaksi kedua obyek wisata.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan komparasi keruangan. Pendekatan komparasi keruangan menekankan pada komparasi/ perbandingan antara wilayah satu dengan wilayah lain. (Yunus, 2010:73). Penelitian ini dilakukan di dua obyek wisata di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan yaitu obyek wisata Goa Gong dan Goa Tabuhan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengunjung di obyek wisata Goa Gong dan Goa Tabuhan. Sampel wisatawan diambil dengan teknik accidental random sampling. Dengan jumlah sampel ditentukan sebanyak 50 orang setiap lokasi wisata. Data primer berupa informasi yang diperoleh dari angket yang diisi langsung oleh responden (wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata). Data sekundernya berupa data-data pendukung yang bisa berasal dari dinas atau instansi, seperti: data jumlah pengunjung obyek wisata dari DISBUDPARPORA Kabupaten Pacitan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) Angket, angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik wisatawan, aksesibilitas, daya tarik, nilai kegunaan, dan interaksi/ interdependensi. (2) Observasi dan pengukuran yaitu dengan melakukan pengamatan dan pengukuran langsung pada dua lokasi penelitian yaitu Goa Gong dan Goa Tabuhan. Adapun data yang diperoleh dalam metode observasi ini adalah data mengenai potensi obyek wisata dan aksesibilitas. (3) Dokumentasi, digunakan sebagai pelengkap dan memperkuat data. Dokumentasi dapat berupa dokumen dari dinas terkait dan juga gambar.

Teknik analisis data dilakukan dengan : (1) Menjawab masalah mengenai potensi ditentukan dengan observasi peneliti kemudian berdasarkan hasil observasi dilakukan penskoran dan dideskripsikan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. (2) Karakteristik wisatawan diketahui dari pendapat wisatawan yang diketahui dari angket yang diberikan, dari angket kemudian dilakukan penskoran. (3) Aksesibilitas diketahui dari observasi peneliti yang kemudian dilakukan penskoran untuk mengetahui klasifikasinya dan dideskripsikan. (4) Untuk menjawab rumusan masalah berkaitan dengan pendapat wisatawan ditinjau dari daya tarik dan aksesibilitas dilakukan dengan memberikan angket pada wisatawan kemudian di deskripsikan secara kuantitatif dengan penskoran dan diprosentasikan. (5) Untuk rumusan masalah berkaitan dengan interaksi diketahui dari angket yang kemudian dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN

Potensi Goa Tabuhan dan Goa Gong

Potensi adalah segala sesuatu yang dimiliki obyek wisata yang dapat menarik perhatian seseorang untuk berkunjung. Potensi dalam penelitian ini meliputi : jumlah atraksi, fasilitas, kendaraan yang dapat melewati obyek wisata, jenis souvenir dan jenis makanan yang tersedia.

Atraksi utama yang ingin dilihat wisatawan saat mengunjungi Goa Tabuhan yaitu menyusuri goa, melihat stalaktit dan stalakmit, sedangkan pertunjukan tambahannya adalah melihat pertunjukan musik alami, dan melihat bekas pertapaan. Jumlahnya yaitu 4 atraksi. Di Goa Gong atraksi utama yang dapat dilihat yaitu menyusuri goa, melihat stalaktit dan stalakmit, atraksi tambahannya yaitu pertunjukan lampu hias di dinding goa dan melihat mata air di dalam goa jumlahnya empat atraksi. Jika dilihat dari jumlah atraksi kedua lokasi sama-sama memiliki empat atraksi. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka Goa Gong dan Goa Tabuhan mendapat skor empat karena memiliki empat atraksi.

Fasilitas merupakan sarana penunjang yang sangat penting untuk wisatawan. Hal ini dikarenakan dengan adanya fasilitas yang lengkap akan membuat para wisatawan nyaman dan bisa lebih lama berada di lokasi obyek wisata.

Jika dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti diketahui Goa Tabuhan memiliki 9 fasilitas sedangkan Goa Gong memiliki sepuluh fasilitas namun satu fasilitas tidak berfungsi yaitu pusat informasi dan hanya sembilan fasilitas yang berfungsi. Jadi kedua obyek wisata memiliki sembilan fasilitas yang bisa difungsikan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka kedua lokasi obyek wisata memiliki skor dua untuk fasilitas. Yaitu pada kriteria sedang.

Goa Tabuhan hampir semua jenis kendaraan dapat melewati obyek wisata ini dan diparkir di tempat parkir obyek wisata. Kendaraan yang bisa melewati lokasi obyek wisata antara lain : bus, mini bus, mobil, dan sepeda motor. Hal itu juga sama terjadi di obyek wisata Goa Gong kendaraan seperti bus, mini, bus mobil dan sepeda motor dapat melewatinya. Dengan jumlah empat jenis kendaraan yang dapat melewati obyek wisata berarti termasuk klasifikasi baik dan sama-sama mendapat skor tiga, untuk kendaraan yang dapat melewati lokasi wisata yaitu empat kendaraan.

Makanan dan minuman yang tersedia di Goa Gong jenisnya sama, hanya jumlah yang menjualnya yang berbeda. Jumlah penjual di Goa Gong lebih banyak daripada di Goa Tabuhan. Untuk jenis barang yang bisa dibeli kedua obyek wisata memiliki skor 3, yaitu sama-sama dalam kriteria baik karena memiliki ≥ 5 jenis barang yang bisa dibeli.

Berdasarkan hasil dari jumlah penskoran potensi jika dilihat dari jumlah atraksi, fasilitas, kendaraan yang bisa melewati kedua obyek wisata dan jenis souvenir dan makanan dan minuman maka jumlah skor diketahui Goa Tabuhan memiliki total skor sebelas dan Goa Gong memiliki total skor sebelas. Maka kedua obyek wisata pada kriteria baik. Namun memiliki perbedaan dari sisi kualitas atraksi yaitu luas Goa Gong lebih luas dan panjang serta stalaktit dan stalakmit yang masih aktif. Selain itu juga jumlah pedagang yang menjual makanan dan minuman di obyek wisata Goa Gong lebih banyak. Yang dapat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawannya.

Karakteristik wisatawan antara Goa Tabuhan dan Goa Gong

Perbedaan karakteristik wisatawan diketahui dari tingkat sosial ekonomi wisatawan dan asal wisatawan. Yang dimasukkan dalam kriteria sosial ekonomi wisatawan yaitu pendidikan terakhir wisatawan dan pendapatannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang karakteristik wisatawan antara Goa Tabuhan dan Goa Gong, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tingkat pendidikan wisatawan

Pendidikan terakhir wisatawan	Lokasi				Jumlah
	Goa Tabuhan		Goa Gong		
	F	%	F	%	
Pendidikan tinggi	40	80 %	38	76 %	78
Pendidikan sedang	9	18 %	12	24 %	21
Pendidikan rendah	1	2 %	0	0 %	1
Jumlah	50	100 %	50	100 %	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpendidikan terakhir masuk dalam kriteria pendidikan tinggi diketahui sebanyak 40 orang atau 80 % di Goa Tabuhan dan 38 orang atau 76 % di Goa Gong. Wisatawan yang berpendidikan dalam kriteria sedang, di Goa Tabuhan sebanyak 9 orang atau 18 %, sedangkan di Goa Gong sebanyak 12 orang atau 24 %. Untuk wisatawan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 1 orang atau 2 % di Goa Tabuhan dan sebanyak 0 orang di Goa Gong. Jika melihat data dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua obyek wisata memiliki karakteristik pengunjung dilihat dari pendidikan terakhirnya sama yaitu pada kriteria dengan pendidikan

terbanyak pada pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi ini yaitu tingkat pendidikan SMA sederajat ke atas.

Pendapatan wisatawan di Goa Tabuhan dan Goa Gong diketahui dari penghasilan wisatawan setiap bulannya. Dalam penelitian ini diketahui pendapatan wisatawan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tingkat pendapatan wisatawan

Pendapatan wisatawan	Lokasi				Jumlah
	Goa Tabuhan		Goa Gong		
	F	%	F	%	
Pendapatan tinggi	17	34 %	12	24 %	29
Pendapatan sedang	19	38 %	21	42 %	40
Pendapatan rendah	14	28 %	17	34 %	31
Jumlah	50	100 %	50	100 %	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pendapatan tinggi sebanyak 17 orang di Goa Tabuhan atau jika dalam prosentase sebanyak 34 % dan 12 orang atau 24 % di Goa Gong. Wisatawan yang berpendapatan sedang di Goa Tabuhan sebanyak 19 orang atau 38 % dan di Goa Gong sebanyak 21 orang atau 42 %. Untuk wisatawan yang berpendapatan rendah sebanyak 14 orang di Goa Tabuhan atau 28 % dan sebanyak 17 orang di Goa Gong dengan prosentase 34. Kedua obyek wisata memiliki jumlah pengunjung terbanyak dengan kriteria pendapatan sedang.

Karakteristik wisatawan dilihat dari asal wisatawannya, berdasarkan penelitian dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.3 Asal wisatawan di Goa Tabuhan dan Goa Gong

Asal wisatawan	Lokasi				Jumlah
	Goa		Goa Gong		
	Tabuhan				
	F	%	F	%	
Luar kecamatan	4	8 %	6	12 %	10
Luar kabupaten	22	44 %	25	50 %	47
Luar propinsi	24	48 %	19	38 %	43
Jumlah	50	100%	50	100 %	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2015

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan asalnya berasal dari luar kecamatan di Goa Tabuhan sebanyak 4 orang sedangkan di Goa Gong sebanyak 6 orang. Untuk wisatawan yang asalnya dari luar kabupaten di Goa Tabuhan sebanyak 22 orang sedangkan di Goa Gong sebanyak 25 orang. Untuk wisatawan yang berasal dari luar propinsi di Goa Tabuhan sebanyak 24 orang sedangkan di Goa Gong sebanyak 19 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa wisatawan di Goa Tabuhan lebih banyak berasal dari luar propinsi sedangkan wisatawan di Goa Gong mayoritas berasal dari luar Kabupaten.

Aksesibilitas Goa Tabuhan dan Goa Gong

Aksesibilitas yang dalam variabel ini yaitu dilihat dari mudah tidaknya obyek wisata tersebut dijangkau atau di kunjungi. Untuk aksesibilitas ini dibuat 3 kriteria yaitu baik, sedang dan buruk yang ditinjau dari jarak dengan ibukota kabupaten dan kondisi medan. Setelah melakukan pengamatan dan pengukutan di kedua obyek wisata yaitu Goa Tabuhan dan Goa Gong diketahui bahwa jarak Goa Tabuhan dengan ibukota kabupaten yaitu 32,7 km sedangkan jarak Goa Gong dengan ibukota kabupaten sejauh 31 km dengan kondisi medan yang berkelok-kelok. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aksesibilitas Goa Tabuhan dan Goa Gong berada pada kriteria sedang yaitu apabila jarak dari pusat kota 25-50 km, kondisi jalan mulus namun berkelok-kelok.

Pendapat wisatawan tentang obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong ditinjau dari daya tarik, aksesibilitas dan nilai kegunaan.

Pendapat wisatawan diketahui dari jawaban yang diberikan wisatawan melalui angket yang diberikan. Pendapat wisatawan dalam penelitian ini ditinjau dari daya tarik obyek wisata, aksesibilitas, nilai kegunaan. Berdasarkan angket diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.4 Daya tarik Goa Tabuhan dan Goa Gong

Daya tarik	Lokasi				Jumlah
	Goa Tabuhan		Goa Gong		
	F	%	F	%	
Baik	16	32 %	34	68 %	50
Sedang	34	68 %	16	32 %	50
Buruk	0	0 %	0	0 %	0
Σ	50	100 %	50	100 %	100 %

Sumber :Data primer yang sudah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan daya tarik Goa Tabuhan baik sebanyak 16 orang yang diprontasekan sebanyak 32 % sedangkan di Goa Gong sebanyak 34 orang atau 68 %. Untuk wisatawan yang mengatakan bahwa daya tarik di Goa Gong sedang sebanyak 68 % atau 34 orang sedangkan di Goa Gong sebanyak 32 % atau 16 orang sedangkan yang mengatakan buruk berjumlah 0 atau tidak ada yang mengatakannya baik di Goa Tabuhan dan Goa Gong. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa mayoritas wisatawan mengatakan daya tarik Goa Tabuhan dalam kriteria sedang sedangkan daya tarik di Goa Gong dalam kriteria baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapat wisatawan tentang daya tariknya.

Pendapat wisatawan tentang aksesibilitas kedua obyek wisata yang dimaksud adalah mudah tidaknya obyek wisata tersebut dijangkau atau dikunjungi oleh wisatawan. Aksesibilitas berkaitan dengan jarak, waktu, dan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5 Aksesibilitas di obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong

Aksesibilitas	Lokasi				Jumlah
	Goa Tabuhan		Goa Gong		
	F	%	F	%	
Mudah dijangkau	0	0 %	0	0 %	0
Sedang	6	12 %	11	22 %	17
Sulit dijangkau	44	88 %	39	78 %	83
Jumlah	50	100 %	50	100 %	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang aksesibilitasnya termasuk ke dalam kriteria terjangkau sebanyak 0 orang di Goa Tabuhan sedangkan di Goa Gong terdapat 0 orang yang berada dalam kriteria terjangkau. Untuk responden yang berada pada kriteria sedang di Goa Tabuhan sebanyak 6 orang sedangkan di Goa Gong sebanyak 11 orang. Sedangkan untuk kriteria aksesibilitas dalam kriteria sulit terjangkau yaitu 44 orang di Goa Tabuhan dan 39 orang di Goa Gong. Berdasarkan tabel dapat diketahui baik Goa Tabuhan maupun Goa Gong aksesibilitas wisatawan dalam kriteria sulit dijangkau.

Nilai kegunaan yang dilihat dari seberapa banyak wisatawan yang menjadikan obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong sebagai tujuan utama wisatanya, bagaimana harapan wisatawan terhadap obyek wisata dan nilai kepuasan wisatawan. Dalam penelitian diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.6 Lokasi obyek wisata utama yang ingin dituju wisatawan di obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong

Tujuan utama wisatawan	Wisatawan di Goa Tabuhan		Wisatawan di Goa Gong	
	F	%	F	%
Goa Tabuhan	9	18 %	21	42 %
Goa Gong	4	8 %	0	0 %
Wisata pantai (semua pantai)	37	74 %	29	58 %
Wisata lain	0	0 %	0	0 %
Jumlah	50	100 %	50	100 %

Sumber :Data primer yang sudah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa wisatawan di Goa Tabuhan yang menjadikan Goa Tabuhan itu sendiri sebagai tujuan utama sebanyak 9 orang atau 18 %. Wisatawan di Goa Tabuhan yang menjadikan Goa Gong sebagai tujuan utama sebanyak 4 orang atau jika dijadikan persen (%) sebanyak 8 %.Sebanyak 37 orang atau 74 % wisatawan di Goa Tabuhan menjadikan wisata pantai sebagai tujuan utama. Untuk wisatawan di Goa Gong ada 21 orang atau 42 % wisatawan yang berada di Goa Gong yang menjadikan Goa Gong sebagai tujuan utama sedangkan tidak ada wisatawan di Goa Gong yang menjadikan Goa Tabuhan sebagai tujuan utama atau 0. Sedangkan ada 58 % atau sebanyak 29 orang yang menyatakan tujuan utama wisata mereka adalah pantai. Dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa tujuan utama mereka bukanlah Goa Tabuhan maupun Goa Gong. Mayoritas wisatawan menyatakan bahwa tujuan utama mereka adalah pantai, dengan jumlah orang yang menyatakannya di Goa Tabuhan sebanyak 37 responden dan di Goa Tabuhan sebanyak 29 responden

Tingkat kepuasan wisatawan setelah mengunjungi obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong, berdasarkan hasil penelitian didapatkan data tentang kepuasan wisatawan sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tingkat Kepuasan Wisatawan

Kriteria	Goa Tabuhan		Goa Gong	
	F	%	F	%
Puas	35	70 %	33	66 %
Tidak puas	15	30 %	17	34 %
Jumlah	50	100 %	50	100 %

Sumber :Data primer yang sudah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa ada 35 orang (70 %) di Goa Tabuhan dan 33 orang (66 %) di Goa Tabuhan yang menyatakan puas setelah mengunjungi kedua obyek wisata tersebut. Ada 15 orang (30 %) di Goa Tabuhan dan 17 (34 %) orang di Goa Gong yang menyatakan tidak puas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan baik wisatawan di obyek wisata Goa Tabuhan maupun Goa Gong menyatakan puas setelah mengunjungi obyek wisata.

Tingkat harapan wisatawan tentang kondisi obyek wisata, dari harapan wisatawan dari rumah tentang kondisi obyek wisata dengan keadaan sesungguhnya. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Harapan wisatawan tentang kondisi obyek wisata

Harapan wisatawan	Goa Tabuhan		Goa Gong	
	F	%	F	%
Terpenuhi	34	68 %	35	70 %
Tidak terpenuhi	16	32 %	15	30 %
Jumlah	50	100 %	50	100 %

Sumber :Data primer yang sudah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa 34 orang atau 68 % apa yang diharapkan wisatawan dari rumah mengenai kondisi obyek wisata Di Goa Tabuhan terpenuhi sedangkan di Goa Gong terdapat 35 orang atau 70 % yang juga terpenuhi. 16 orang atau 32 % wisatawan di Goa Tabuhan dan 15 orang atau 30 % di Goa Gong mengatakan tidak terpenuhi. Dilihat dari tabel di atas makadapat di tarik kesimpulan tentang harapan wisatawan terhadap kondisi kedua obyek wisata yaitu Goa Tabuhan dan Goa Gong mayoritas wisatawan mengatakan pada tingkatan terpenuhi dengan jumlah

wisatawan yang mengatakan 34 orang di Goa Tabuhan dan 35 orang di Goa Tabuhan. Untuk nilai kegunaan antara Goa Tabuhan dan Goa Gong, wisatawan sama sama tidak menjadikan kedua obyek wisata sebagai tujuan utama. Tujuan utama wisatawan mayoritas adalah pantai terutama pantai klayar.

Perbedaan gerakan yang terjadi antara Goa Tabuhan dan Goa Gong

Dalam kepariwisataan gerakan yang dimaksud adalah perjalanan wisatawan dari tempat tinggal ke obyek wisata atau dari obyek wisata yang satu ke obyek wisata lain. Dalam penelitian ini gerakan wisatawan digunakan untuk melihat kecenderungan gerakan wisatawan yang terjadi di Goa Tabuhan dan Goa Gong. Sedangkan gerakan informasi berupa penyampaian karakteristik dan kondisi obyek wisata kepada wisatawan melalui kegiatan promosi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Gerakan informasi adalah penyampaian karakteristik dan kondisi obyek wisata kepada wisatawan melalui kegiatan promosi. Gerakan informasi diperoleh dari jawaban wisatawan dari mana mendapatkan informasi tentang obyek wisata. Berdasarkan penelitian diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.9 Gerakan informasi yang terjadi di Goa Tabuhan dan Goa Gong

Gerakan informasi	Goa Tabuhan		Goa Gong	
	F	%	F	%
Lisan (dari mulut ke mulut)	29	58 %	21	42 %
Televisi	0	0 %	4	8 %
Internet	19	38 %	20	40 %
Peta wisata	2	4 %	1	2 %
Baliho	0	0 %	1	2 %
Media lain	0	0 %	3	6 %
Jumlah	50	100 %	50	100 %

Sumber :Data primer yang sudah diolah, 2015

Gerakan informasi yang terjadi berdasarkan Tabel 4.9 terdapat 29 orang di Goa Tabuhan dan 21 responden di Goa Gong yang mendapatkan info obyek wisata dari mulut ke mulut. Orang yang mendapatkan informasi dari televisi sebanyak 0 orang di Goa Tabuhan dan 4 orang di Goa Gong. Sebanyak 19 orang di Goa Tabuhan dan 20 orang di Goa Gong mendapatkan informasi dari internet. Untuk wisatawan yang mendapatkan informasi dari peta wisata sebanyak 2 orang di Goa Tabuhan dan 1 orang di Goa Gong. Wisatawan yang mendapatkan informasi dari baliho ada 1 orang di Goa Gong dan 0 di Goa Tabuhan.

Gerakan wisatawan dapat dilihat dari rute perjalanan yang ditempuh wisatawan mulai kedatangannya dari rumah sampai pulang kembali. Untuk mengetahui gerakan wisatawan di Goa Tabuhan dan Goa Gong dapat di ketahui sebagai berikut :

Tabel 4.10 Gerakan Wisatawan di Goa Tabuhan dan Goa Gong

Rute perjalanan	Wisatawan Goa Tabuhan		Wisatawan Goa Gong	
	F	%	F	%
Dari rumah menuju Goa Tabuhan/ Goa Gong kemudian pulang	3	6 %	9	18 %
Dari rumah menuju Goa Tabuhan kemudian ke Goa Gong kemudian pulang	2	4 %	0	0 %
Dari rumah menuju Goa Gong kemudian ke Goa Tabuhan kemudian pulang	0	0 %	0	0 %
Dari rumah menuju Goa Tabuhan kemudian menuju obyek wisata lain	36	72 %	38	76 %
Dari rumah menuju ke obyek wisata lain dulu kemudian Goa Tabuhan dan pulang	9	18 %	3	6 %
Jumlah	50	100 %	50	100 %

Sumber :Data primer yang sudah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa ada 3 orang wisatawan atau 6 % wisatawan yang datang dari rumah kemudian berkunjung ke Goa Tabuhan dan kemudian pulang. 2 orang atau 4 % yang datang dari rumah menuju Goa Tabuhan kemudian ke Goa Gong kemudian pulang. Selanjutnya terdapat 36 wisatawan atau 72 % yang datang dari rumah menuju Goa Tabuhan dan kemudian di lanjutkan ke obyek wisata lain. sebanyak 9 orang atau 18 % menyatakan datang dari rumah menuju obyek wisata lain baru kemudian ke Goa Tabuhan dan setelah itu pulang.

Wisatawan di Goa Gong menyatakan bahwa ada 9 orang wisatawan atau 18 % wisatawan yang datang dari rumah kemudian berkunjung ke Goa Gong dan kemudian pulang. 0 % atau tidak ada orang yang datang dari rumah menuju Goa Tabuhan kemudian ke Goa Gong kemudian pulang. Selanjutnya terdapat 38 wisatawan atau 76 % yang datang dari rumah menuju Goa Tabuhan dan kemudian di lanjutkan ke obyek wisata lain. Sebanyak 3 orang atau 6 % menyatakan datang dari rumah menuju obyek wisata lain baru kemudian ke Goa Tabuhan dan setelah itu pulang.

Dapat diambil kesimpulan bahwa untuk gerakan informasi wisatawan pada kedua obyek wisata mayoritas mendapatkan informasi secara lisan. Terdapat 29 orang di Goa Tabuhan dan 21 responden di Goa Gong yang mendapatkan info obyek wisata secara lisan. Dilihat

dari jenis medianya ada 3 media di Goa Tabuhan sedangkan di Goa Gong sebanyak 6 jenis media. Sedangkan untuk gerakan wisatawan diketahui bahwa mayoritas wisatawan baik di Goa Tabuhan maupun Goa Gong rute perjalanannya adalah dari rumah menuju Goa Tabuhan atau Goa Gong dan kemudian dilanjutkan ke obyek wisata lain. Dapat dikatakan bahwa Goa Tabuhan dan Goa Gong di jadikan tujuan awal saat wisatawan datang di Pacitan. Berdasarkan data diatas diketahui gerakan wisatawan yang terjadi antara Goa Tabuhan masih sedikit terjadi. Mayoritas wisatawan tidak akan mengunjungi kedua obyek wisata sekaligus dalam sekali perjalanan.

Interaksi antara Goa Tabuhan dan Goa Gong

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi antara obyek atau tempat yang satu dengan yang lain. Dapat juga bermakna suatu hubungan timbal balik yang saling berpengaruh antara dua wilayah atau lebih yang dapat menimbulkan gejala, kenampakan atau permasalahan baru, yang berwujud pergerakan dari satu wilayah ke wilayah lain atau dari satu obyek wisata ke obyek wisata lain. Dalam penelitian interaksi diketahui dari gerakan wisatawan yang akan mengunjungi kedua obyek wisata dalam 1 kali perjalanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.11 Kunjungan wisatawan yang mengunjungi Goa Tabuhan dan Goa Gong dalam 1 waktu

Jawaban wisatawan	Goa Tabuhan		Goa Gong	
	F	%	Jumlah	%
Ya	21	42 %	12	24 %
Tidak	29	58 %	38	76 %
Jumlah	50	100 %	50	100 %

Sumber :Data primer yang sudah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.11 ada 21 orang wisatawan di Goa Tabuhan dan 12 Orang di Goa Gong yang akan mengunjungi obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong dalam satu kali perjalanan wisatanya. Sedangkan 29 wisatawan di goa tabuhan dan 38 orang di Goa Gong tidak akan mengunjungi kedua obyek wisata tersebut sekaligus dalam satu kali perjalanan. Mayoritas wisatawan di kedua obyek wisata menyatakan tidak akan mengunjungi obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong dalam satu waktu sehingga dapat dikatakan interaksi yang terjadi anatara kedua kedua obyek wisata tidak maksimal atau kecil. Karena kebanyakan wisatawan tidak akan mengunjungi kedua obyek wisata dalam satu waktu.

Pembahasan

Kabupaten Pacitan merupakan kota yang memiliki sebutan “kota 1001 goa” dengan beberapa goa yang terkenal yaitu Goa Tabuhan dan Goa Gong. Kedua lokasi ini memiliki kemiripan yaitu stalaktit dan stalakmitnya yang menarik. Diketahui bahwa jumlah atraksi di Goa Tabuhan dan Goa Gong sama yaitu 4 atraksi yaitu atraksi utama yang berupa melihat stalaktit dan stalakmit serta menyusuri goa dan atraksi tambahan yaitu melihat musik alam dan pertapaan di Goa Tabuhan dan melihat permainan lampu di dinding goa dan sumber mata air di Goa Gong. Dalam segi kuantitas memang sama-sama berjumlah 4 atraksi namun dari segi kualitas Goa Gong yang memiliki luas Goa yang lebih lebar dan panjang serta stalaktit dan stalakmit yang masih aktif. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap jumlah wisatawananya.

Fasilitas kedua obyek wisata memiliki memiliki 9 fasilitas yang masih berfungsi. Fasilitas yang masih berfungsi antara lain tempat parkir, tempat ibadah, tempat istirahat, tempat sampah, loket karcis, toilet, toko souvenir, toko makanan dan persewaan lampu senter. Baik Goa Tabuhan maupun Goa Gong dapat dijangkau dengan kendaraan bus, mini bus, mobil dan sepeda motor. Dengan kendaraan yang dapat melewati lokasi wisata terdapat empat jenis yang termasuk dalam kriteria baik. Souvenir, makanan dan minuman yang tersedia di kedua obyek wisata hampir sama namun memiliki jumlah pedagang yang berbeda.

Makanan dan minuman yang dijual di obyek wisata Goa Gong memiliki penjual yang lebih banyak daripada yang ada di Goa Tabuhan. Dengan banyaknya penjual maka pembeli akan lebih mudah memilih makanan dan minuman yang disukai sehingga wisatawan akan lebih tertarik untuk datang ke Goa Gong. Dari yang telah diketahui tentang potensi maka Goa Gong yang lebih luas dan panjang serta stalaktit dan stalakmit yang masih aktif dan jumlah penjual makanan yang lebih banyak akan mempengaruhi wisatawan untuk lebih memilih mengunjunginya. Melihat dari pendapat wisatawan tentang potensi daya tariknya dapat diketahui adanya perbedaan. Goa Tabuhan dalam kriteria sedang sedangkan Goa Gong dalam kriteria baik.

Potensi yang dimiliki oleh kedua obyek wisata sangat disayangkan jika aksesibilitas di Goa Tabuhan dan Goa Gong beradapada kriteria sedang ditinjau dari jarak ke pusat kota dan kondisi medannya. Seperti diketahui dalam penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan jarak Goa Gong ke pusat kota yaitu 31 km. Sedangkan jarak Goa Tabuhan ke pusat kota 32,7 km. Kondisi tersebut ditambah dengan kondisi medan yang berkelok-kelok.

Kondisi jalan umum kedua obyek wisata memang memiliki persamaan, namun yang menjadi catatan adalah kondisi jalan masuk obyek wisata Goa Tabuhan dari jalan umum relatif sempit dan rusak serta sulit sekali bersimpangan jika ada kendaraan besar yang lewat secara berpapasan. Berbeda dengan Goa Gong yang memiliki kondisi jalan bagus dan lebar. Sesuai dengan teori Sutedjo (2007:49) yang menyatakan bahwa aksesibilitas tidak selalu terkait dengan jarak namun dapat juga berkaitan dengan kondisi medan.

Sebenarnya kedua wisata memiliki karakter wisatawan yang sama dengan tingkat pendidikan dalam kriteria tinggi yaitu SMA sederajat keatas dan pendapatan wisatawannya dalam kriteria sedang. Karakteristik di kedua lokasi wisata belum banyak menarik oleh wisatawan yang berpendidikan rendah. Dalam perkembangan selanjutnya perlu adanya usaha untuk meningkatkan daya tarik di kedua obyek wisata untuk menarik wisatawan dari semua kalangan. Menciptakan fasilitas dan atraksi yang kiranya dapat menarik wisatawan datang berkunjung. Dengan mayoritas wisatawan yang datang berkunjung di kedua obyek wisata berasal dari jarak yang jauh karena mayoritas berasal dari luar kabupaten sebenarnya kedua obyek wisata cukup diminati wisatawan dari luar.

Kedua lokasi wisata letaknya di daerah perbukitan, namun lokasi Goa Gong berdekatan dengan lokasi-lokasi penting disekitarnya jika dibandingkan dengan lokasi Goa Tabuhan, yaitu dengan pusat kota, terminal Pacitan, pasar Punung, Rumah Sakit Umum Daerah dan juga lokasi wisata yang mayoritas menjadi tujuan wisata yaitu Pantai Klayar. Selain itu lokasi Goa Gong yang berada tepat dipinggir jalan penghubung Kecamatan Punung dan Kecamatan Donorojo lebih mudah dijangkau daripada lokasi Goa Tabuhan yang harus masuk melewati jalan Desa Tabuhan.

Secara detail untuk jarak Goa Gong dengan pusat kota yaitu 31 km, jarak dengan Pasar Punung 6 km, jarak dengan Terminal Pacitan 33,4 km, jarak dengan Rumah Sakit Pacitan yaitu 30,5 km, jarak dengan puskesmas Punung 7 km, dan jarak dengan lokasi wisata terdekat yaitu Pantai Klayar 7 km. Sedangkan lokasi Goa Tabuhan dengan pusat kota adalah sejauh 32,7 km, jarak dengan Terminal Pacitan 34,1 km. Lokasi Goa Tabuhan dengan Pasar Punung yaitu 6,7 km, dengan puskesmas Punung 5,7 km, sedangkan jarak dengan Rumah Sakit Pacitan sejauh 32,1 km dan jarak dengan lokasi terdekat yaitu Pantai Klayar adalah 16,4 km.

Sesuai dengan teori Sutedjo (2007:51) yang menyatakan lokasi wisata yang strategis, mudah dijangkau dan berjarak dekat dengan pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan merupakan daerah yang potensial untuk dikembangkan. Berdasarkan pada hal itu

dapat letak Goa Gong yang lebih mudah dijangkau dan lebih dekat dengan lokasi penting disekitarnya juga akan berpengaruh terhadap banyaknya wisatawan yang datang berkunjung. Dengan lokasi yang strategis memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan.

Menurut Yoeti (1990:164) terdapat tiga syarat agar daerah tujuan wisata menarik, banyak dikunjungi wisatawan dan tidak hanya sebagai daya tarik saja namun juga sebagai daya penahan bagi wisatawan. Berdasarkan pendapat wisatawan yang diketahui dari angket yang mempertimbangkan tiga syarat tersebut yaitu *some thing to see, some thing to do, dan some thing to buy* bahwa daya tarik di Goa Gong dalam kriteria baik sedangkan untuk obyek wisata Goa Tabuhan mengatakan dalam kriteria sedang. Sehingga dengan daya tarik yang dalam kriteria baik Goa Gong akan menarik lebih banyak wisatawan dan lebih lama bertahan untuk menikmatinya.

Aksesibilitas kedua obyek wisata menurut wisatawan dalam kondisi sulit terjangkau jika ditinjau dari jarak tempuh, waktu dan biaya. Wisatawan di kedua obyek wisata kebanyakan berasal dari luar Kabupaten Pacitan. Berdasarkan teori yang dikemukakan Pendit (1994:34) berdasarkan asal wisatawannya baik Goa Tabuhan maupun Goa Gong termasuk jenis pariwisata domestik. Pariwisata domestik adalah pariwisata yang wisatawannya berasal dari dalam negeri sendiri.

Selain itu wisatawan yang menjadi sampel penelitian mayoritas mengatakan tidak menjadikan Goa Tabuhan dan Goa Gong sebagai tujuan utamanya berwisata. Tujuan utama wisatawan datang berwisata di Pacitan adalah mengunjungi pantai, terutama yaitu Pantai Klayar. Namun demikian baik wisatawan di obyek wisata Goa Tabuhan maupun Goa Gong menyatakan puas setelah mengunjungi obyek wisata dan harapan wisatawan mengenai kedua obyek wisata sama terpenuhi sehingga kedepannya dapat dikaji lebih lanjut untuk mengembangkan potensi di kedua obyek wisata yang dapat memuaskan dan memenuhi harapan wisatawan sehingga membuat wisatawan mau berkunjung kembali.

Nilai kegunaan menurut Sutedjo (2007:53) dapat ditunjukkan oleh seberapa besar wisatawan memanfaatkan atau menjadikan obyek wisata sebagai tempat melakukan wisatanya dibanding obyek lain. Untuk obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong mayoritas wisatawan menyatakan tidak menjadikannya sebagai tujuan utama yang berarti kedua obyek wisata tidak memiliki nilai kegunaan yang besar bagi wisatawan.

Baik wisatawan di Goa Tabuhan maupun Goa Gong menyatakan tidak akan mengunjungi kedua lokasi dalam waktu yang bersamaan. Karakter yang hampir sama antara Goa Tabuhan dan Goa Gong menjadikan

wisatawan tidak mengunjungi kedua obyek dalam satu kali perjalanan. Dengan karakter yang hampir sama akan membuat wisatawan bosan mengulang 2 obyek yang sama yaitu sama sama goa.

Dengan melihat lebih banyaknya wisatawan yang tidak akan mengunjungi kedua obyek wisata sekaligus dapat dinyatakan bahwa interaksi yang terjadi antara Goa Tabuhan dan Goa Gong atau sebaliknya kecil karena mayoritas wisatawan di kedua obyek wisata menyatakan tidak akan mengunjungi obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong dalam satu waktu perjalanan. Interaksi yang kecil antara kedua obyek wisata ini berpengaruh terhadap kesenjangan jumlah wisatawan antara kedua obyek wisata.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan analisis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut : (1) Potensi obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong sama-sama berada pada kriteria baik. Namun terdapat perbedaan dari segi luas goa. Goa Gong lebih luas daripada Goa Tabuhan. stalaktit dan stalakmit di Goa Gong juga masih aktif. Dari kuantitas makanan dan minuman yang dijual jumlahnya di Goa Gong juga lebih banyak. Hal itu yang dapat berpengaruh pada jumlah wisatawan. (2) Aksesibilitas Goa Tabuhan dan Goa Gong dalam kriteria sedang jika ditinjau dari jarak ke ibukota kabupaten dan kondisi medan. (3) Karakteristik wisatawan obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong berdasarkan pendidikan termasuk dalam kriteria pendidikan tinggi dengan pendapatan pada kriteria sedang, untuk asal wisatawan sama-sama berasal dari luar kabupaten. (4) Berdasarkan pendapat wisatawan tentang daya tarik Goa Tabuhan dalam kriteria sedang dan untuk Goa Gong dalam kriteria baik. Aksesibilitas wisatawan baik Goa Tabuhan dan Goa Gong dalam kriteria sulit terjangkau ditinjau dari jarak, waktu dan biaya yang dikeluarkan wisatawan. Sedangkan pendapat wisatawan tentang nilai kegunaan obyek wisata Goa Tabuhan dan Goa Gong mengatakan tidak menjadikan kedua obyek wisata sebagai tujuan utama. (5) Interaksi/interdependensi antara Goa Tabuhan dan Goa Gong kecil jika dilihat dari gerakan wisatawan di kedua obyek wisata.

Saran

Saran ini ditujukan untuk pengelola kedua lokasi obyek wisata yaitu DISBUDPARPORA Kabupaten Pacitan : (1) Peningkatan dan penambahan fasilitas dan infrastruktur terutama jalan dan papan nama menuju Goa Tabuhan perlu di perbaiki dan di tingkatkan yang menjadikan wisatawan lebih nyaman. Perawatan goa

perlu dilakukan karena saat ini banyak coretan di dinding goa yang mengurangi keindahan goa. (2) Perlu adanya pembuatan paket wisata dan menjadikan Goa Tabuhan dan Goa Gong sebagai satu paket wisata untuk memaksimalkan wisatawan. Sehingga wisatawan dapat mengunjungi kedua lokasi obyek wisata sekaligus dan jumlah pengunjung tidak akan terjadi perbedaan yang menonjol.

(3) Peningkatan promosi untuk obyek wisata Goa Tabuhan dengan cara yang lebih tepat untuk menjaring wisatawan datang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. *Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2014*. Pacitan : BPS
- Anonim. 1995. UU no 22 dan 25 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan kota/daerah.
- Muljadi, A. J. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pitana, I.G.2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Pendit, N.S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Paradnya Paramita.
- Sutedjo, Agus. 2007. *Geografi pariwisata*. Surabaya : University Press.
- Yoeti, O.A.1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Andi.
- Yunus, H.S.I.2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.